

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap investasi selalu mengandung peluang dan risiko, semakin besar peluang yang bisa didapatkan, semakin besar pula risiko menyertainya. Menurut Ahmad Gozali (2010:17) risiko terbesar dalam berinvestasi bukan pada produk investasinya melainkan pada investornya sendiri, yaitu kurangnya pengetahuan akan produk investasi. Pengetahuan mengenai jenis produk investasi yang memadai ketika memutuskan untuk melakukan investasi merupakan suatu kebutuhan yang mutlak agar dapat mempertimbangkan aman atau tidaknya produk investasi tersebut.

Menurut Joko Salim (2010:11) salah satu jenis investasi yang paling gampang dan paling aman adalah investasi emas. Emas menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan investasi karena harga komoditas emas dalam rupiah telah terbukti naik secara terus-menerus. Mengingat nilai tukar emas yang cukup tinggi maka dibutuhkan adanya media untuk mempersiapkan dana dalam rangka pembelian emas tersebut. Tabungan emas dapat menjadi solusi agar tetap dapat memiliki emas tanpa harus membeli secara tunai yaitu dengan cara menabung.

Tabungan emas merupakan alternatif investasi yang aman dan menguntungkan dalam mempersiapkan dana dalam rangka pembelian emas dengan cara menabung. Saat ini produk tabungan emas dapat kita jumpai di bank konvensional maupun bank syariah, menurut Ahmad Gozali (2010:17)

dalam memilih produk investasi perlu mengetahui prinsip-prinsip berinvestasi yaitu halal (tidak mengandung unsur yang dilarang), berkah (kebaikan yang bertambah) dan bertambah (menguntungkan).

Agar terhindar dari produk investasi yang mengandung unsur dilarang seperti riba, bank syariah dapat menjadi pilihan sebagai tempat berinvestasi yang aman karena bank syariah menjalankan operasinya dengan sistem hukum islam (syariah). Salah satu bank syariah yang menyediakan produk tabungan dengan instrumen investasi bentuk emas adalah BTN Cabang Syariah Malang dengan produknya Tabungan BTN Emas iB.

Tabungan BTN Emas iB emas merupakan produk tabungan inovasi baru yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam mempersiapkan dana untuk berinvestasi dalam bentuk emas memenuhi kebutuhan nasabah di masa yang akan datang. Atas simpanan tabungan tersebut pihak bank memberikan imbalan dengan akad mudharabah mutlaqah, imbalan atau keuntungan yang diterima oleh nasabah dan bank dari hasil investasi dibagikan dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Perjanjian merupakan pengikat diantara individu yang melahirkan hak dan kewajiban, dalam prinsip syariah perjanjian diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. Akad memuat ijab (penawaran) dan qobul (penerimaan) antara bank dan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak berdasarkan prinsip syariah. Semua hak dan kewajiban

masing-masing pihak harus diungkap terutama yang berhubungan dengan risiko secara tegas dan jelas serta transparan dalam akad perjanjian.

Transparan dalam penyampaian akad perjanjian artinya tidak ada tipu muslihat. Transparansi dalam perbankan merupakan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material, relevan dan dapat dipercaya serta tepat waktu kepada publik. Bank perlu menyampaikan informasi kepada nasabah secara transparan mengenai produk yang disediakan secara berimbang antara manfaat, risiko maupun biaya-biaya yang melekat pada produk tersebut.

Pemilihan produk bank oleh nasabah seringkali lebih didasarkan pada aspek informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh dari produk tersebut. Hal ini pada satu sisi terjadi karena pada umumnya informasi mengenai produk bank yang disediakan bank belum menjelaskan secara berimbang manfaat, risiko maupun biaya-biaya yang melekat pada suatu produk bank. Tidak jarang timbul perselisihan antara bank dengan nasabah disebabkan karena adanya kesenjangan informasi mengenai karakteristik produk bank yang ditawarkan bank kepada nasabah. Sebagian besar nasabah hanya memperoleh informasi mengenai manfaat dari suatu produk bank, padahal informasi yang ideal adalah informasi yang juga memuat secara transparan mengenai risiko atas produk tersebut. Akibatnya, hak-hak nasabah untuk mendapatkan informasi yang lengkap, akurat, terkini, dan utuh menjadi tidak terpenuhi. Oleh karena itu, transparansi pada produk bank kepada nasabah perlu dilakukan agar hak-hak nasabah tetap terlindungi.

Adapun transparansi yang dilakukan oleh Bank harus sebagaimana pasal 4 yang tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/6/PBI/2005:

- (1) Bank wajib menyediakan informasi tertulis dalam Bahasa Indonesia secara lengkap mengenai karakteristik setiap Produk Bank.
- (2) Informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disampaikan kepada Nasabah secara tertulis dan atau lisan.
- (3) Dalam memberikan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), Bank dilarang memberikan informasi yang menyesatkan (mislead) dan atau tidak etis (misconduct).

Informasi mengenai karakteristik Produk Bank sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 sekurang-kurangnya meliputi: nama produk bank, jenis produk bank, manfaat dan risiko yang melekat pada produk bank, persyaratan dan tata cara penggunaan produk bank, biaya-biaya yang melekat pada produk bank, perhitungan bunga atau bagi hasil dan margin keuntungan, jangka waktu berlakunya produk bank dan penerbit (issuer/originator) produk bank. Dalam hal produk bank terkait dengan penghimpunan dana, bank wajib memberikan informasi mengenai program penjaminan terhadap produk bank tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan dalam pasal 4 Peraturan Bank Indonesia No. 7/6/PBI/2005 Tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah bahwa pihak Bank harus menerapkan informasinya sesuai dengan peraturan tersebut dengan jelas kepada nasabah hingga kedua pihak mengerti dan menguasai agar tidak adanya pihak yang

merasa dirugikan. Berdasarkan latar belakang yang membahas tentang transparansi informasi produk tabungan BTN emas iB, maka penulis melakukan penelitian di kantor BTN cabang Syariah Malang dengan judul **“Pelaksanaan Transparansi Informasi Produk Tabungan BTN Emas iB Pada BTN Syariah Kantor Cabang Malang”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme Tabungan BTN Emas iB pada BTN Syariah Kantor Cabang Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan transparansi informasi produk tabungan BTN emas iB sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/6/PBI/2005 pasal 4 tentang Transparansi Informasi Produk Bank Dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah oleh BTN Syariah Kantor Cabang Malang ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan transparansi informasi produk tabungan BTN emas iB di BTN Syariah Kantor Cabang Malang ?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan dalam penelitian ini agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan. Maka batasan masalah yang digunakan oleh penulis yaitu :

1. Mekanisme dari Tabungan BTN Emas iB.
2. Pelaksanakan Peraturan Bank Indonesia No.7/6/PBI/2005 pasal 4 dan 5 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah di BTN Syariah Kantor Cabang Malang
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan transparansi informasi produk tabungan BTN emas iB di BTN Syariah Kantor Cabang Malang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme Tabungan BTN Emas iB pada PT BTN Syariah Kantor Cabang Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana melaksanakan transparansi informasi produk tabungan BTN emas iB sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/6/PBI/2005 pasal 4 dan 5 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah di BTN Syariah Kantor Cabang Malang
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan transparansi informasi produk pada Tabungan BTN emas iB di BTN Syariah Kantor Cabang Malang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada pembaca adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi PT Bank Tabungan Negara Syariah**

Hasil dari penelitian ini sebagai data untuk mengetahui pelaksanaan transparansi informasi produk Tabungan BTN emas iB dan sebagai data untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

### **2. Bagi Pembaca atau Pihak Lain**

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca khususnya tentang Transparansi Informasi Produk Tabungan BTN Emas iB

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian topik sejenis guna mengetahui perbandingan sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.